

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode 'Ilman Wa Ruuhan

Afin Nida Al Hasanah¹ Feri Riski Dinata², Slamet Rianto³, Muslih Qomarudin⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan

*E-mail: afinnid@gmail.com

Abstrak

Metode *Ilman wa Ruuhan* merupakan salah satu inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang saat ini mengalami perkembangan signifikan dalam dunia pendidikan Islam. Dari sisi manajemen, metode ini memberikan kemudahan bagi pengajar melalui sistem pembelajaran yang terstruktur, meskipun masih terdapat kebutuhan pelatihan bagi sebagian tenaga pendidik untuk memahaminya secara utuh. Sejak diperkenalkan di SMPIT Daar 'Ilmi Way Kanan pada tahun 2024, penerapannya masih menghadapi sejumlah penyesuaian, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penerapan metode *Ilman wa Ruuhan* di SMPIT Daar 'Ilmi Way Kanan, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang muncul dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian para tenaga pengajar (ustazah) kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen metode *Ilman wa Ruuhan* dilaksanakan melalui dua aspek utama, yaitu manajemen waktu dan pengaturan irama bacaan. Manajemen waktu pembelajaran dilakukan selama 60 menit dengan pembagian tahapan: pembukaan (5 menit), hafalan (15 menit), kegiatan inti (35 menit), dan penutup (5 menit). Adapun pengaturan irama bacaan memerlukan keterampilan khusus ustazah dalam mempraktikkannya kepada siswa. Kelebihan metode ini adalah adanya buku panduan yang memudahkan penerapan, sedangkan kekurangannya terletak pada sifatnya yang masih baru sehingga memerlukan adaptasi lebih lanjut dari para pengajar.

Kata kunci: Metode *Ilman wa Ruuhan*, Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Islam, Keterampilan Membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki tujuan fundamental untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Islam bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembinaan spiritual, moral, dan sosial peserta didik (Nasution, 2017). Salah satu pilar utama dalam pencapaian tujuan ini adalah penguasaan bacaan Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam sekaligus pedoman hidup bagi umat Muslim (Mahfud, 2023). Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan hanya keterampilan teknis, melainkan juga sarana pembinaan akhlak dan penguatan spiritualitas. Dalam konteks pendidikan formal, keterampilan membaca Al-Qur'an sering kali dijadikan tolok ukur keberhasilan pembelajaran agama di sekolah. Namun, kenyataan di lapangan masih menunjukkan adanya peserta didik, terutama di tingkat SMP, yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar meskipun telah memperoleh pendidikan dasar keislaman (Fatmawati, 2021). Kondisi ini menjadi perhatian serius, karena masa SMP merupakan fase kritis perkembangan karakter keagamaan siswa. Apabila keterampilan membaca Al-Qur'an tidak ditanamkan dengan kuat pada fase ini, maka akan berimplikasi pada lemahnya pondasi spiritual di jenjang pendidikan berikutnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam memastikan mutu pembelajaran Al-Qur'an berjalan optimal. Kepemimpinan pendidikan yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada kemampuan merancang, mengelola, dan mengevaluasi program keagamaan agar lebih sistematis dan berkelanjutan (Al-Abrory, 2018; Hasan & Jannah, 2023). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, dan

lingkungan belajar. Dalam hal ini, metode *Ilman wa Ruuhan* menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang menyeimbangkan aspek kognitif dan spiritual. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada kemampuan teknis membaca Al-Qur'an (*ilmun*), tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai ruhani (*ruuhan*) agar proses belajar lebih bermakna (Latif, 2022; Wahyuni, 2022). Metode ini relevan diterapkan dalam konteks pendidikan Islam modern, karena mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual dan emosional siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

SMP IT Daar 'Ilmi Way Kanan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswanya. Inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui penerapan metode *Ilman wa Ruuhan* menjadi langkah strategis dalam mendukung tercapainya mutu pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya seremonial, tetapi juga berdampak nyata terhadap pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, penting untuk dikaji secara mendalam bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan metode ini. Penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah SMP IT Daar 'Ilmi Way Kanan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode *Ilman wa Ruuhan* pada tahun pelajaran 2024/2025

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode 'Ilman wa Ruuhan di SMP IT Daar 'Ilmi Way Kanan. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sekolah ini memiliki program penguatan Al-Qur'an yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Al-Qur'an, peserta didik, dan ketua komite sekolah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah selaku pengambil kebijakan, guru-guru Al-Qur'an sebagai pelaksana teknis, siswa sebagai objek program (di antaranya Agiel, Gabriel, Sultan, Faza, Violet), serta pihak komite sekolah yang diwakili oleh Ibu Rismawati. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan pelatihan guru, dan agenda pembiasaan seperti morning tahfidz dan evaluasi bacaan. Dokumentasi yang dianalisis mencakup program kerja sekolah, laporan hasil evaluasi tahsin siswa, dan jadwal pelaksanaan kegiatan Qur'ani.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, member check terhadap narasumber, serta diskusi sejawat sebagai bagian dari proses validasi. Seluruh proses penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari studi pendahuluan dan perizinan, pengumpulan data di lapangan, hingga analisis data dan pelaporan hasil. Pendekatan ini diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif proses strategis yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan pendekatan yang menyentuh aspek keilmuan dan ruhiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode 'Ilman wa Ruuhan diterapkan melalui tiga dimensi utama, yaitu penguatan kompetensi guru, integrasi program berbasis pembiasaan, serta monitoring dan evaluasi berkala yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah. Hasil temuan dianalisis dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang saling melengkapi. Pertama, pada aspek penguatan kompetensi guru, kepala sekolah Elta Evriani, S.Pd., Gr menjelaskan bahwa guru Al-Qur'an diberikan pelatihan internal setiap bulan, difokuskan pada peningkatan bacaan bersanad, pemahaman tajwid, serta metode mengajar yang sesuai karakter siswa. "Kami menyusun

jadwal pembinaan secara berkala, dan guru-guru wajib menyeter bacaan kepada trainer dari luar yayasan setiap dua bulan,” ungkap beliau. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi berupa modul pelatihan dan jadwal pembinaan. Dari hasil observasi, terlihat guru-guru tidak hanya mengajar secara teknis, namun juga menyisipkan motivasi spiritual dalam setiap sesi tahsin.

Kedua, dalam hal implementasi metode ‘Ilman wa Ruuhan, sekolah menerapkan pendekatan integratif antara kecakapan membaca (ilman) dan penguatan ruhiyah (ruuhan). Program-program seperti morning tahfidz, halaqah Qur’an, dan kultum siswa setiap Jumat menjadi bagian dari strategi implementatif. Berdasarkan wawancara dengan siswa seperti Agiel dan Violet, mereka menyatakan bahwa kegiatan harian tersebut “membuat lebih semangat dan percaya diri membaca Al-Qur’an karena selalu dibimbing, dan suasananya tidak menegangkan.” Sementara Sultan dan Faza menyebutkan bahwa metode ini “lebih mudah dipahami karena ada penekanan pada makhraj dan tajwid, tapi juga sering diingatkan tentang niat dan adab sebelum membaca” Ketiga, terkait monitoring dan evaluasi, sekolah membentuk tim khusus yang bertugas menilai capaian bacaan siswa setiap dua pekan. Iqbal Hakim, Niko, dan Ardisa menyatakan bahwa setelah adanya target dan evaluasi rutin, mereka merasa lebih terarah dan termotivasi untuk memperbaiki kesalahan tajwid maupun pelafalan. “Awalnya saya terbata-bata, tapi sekarang bisa baca juz 30 dengan lancar,” ujar Fatih. Evaluasi ini dilakukan dalam bentuk setoran bacaan, pengisian lembar kontrol, dan feedback personal oleh guru tahsin.

Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi faktor penunjang yang signifikan. Ketua komite sekolah, Ibu Rismawati, menyatakan bahwa “program pelaporan mingguan hasil bacaan anak-anak sangat membantu kami sebagai orang tua untuk mengontrol bacaan di rumah.” Sekolah juga rutin mengadakan pertemuan orang tua siswa setiap triwulan untuk melaporkan perkembangan dan hambatan yang dihadapi. Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dapat dilihat dari tiga indikator utama, yaitu penguasaan tajwid, kelancaran membaca, dan kemantapan makhraj huruf. Data dokumentasi menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang mengikuti program intensif, 82% telah mengalami peningkatan dalam satu tingkat (dari pemula ke madin, atau madin ke tahsin lanjutan). Tabel berikut menunjukkan ringkasan capaian siswa berdasarkan evaluasi akhir semester:

Indikator Kemampuan	Jumlah Siswa Meningkat	Presentase
Tajwid	47 dari 57 siswa	82.45%
Kelancaran	44 dari 57 siswa	77.19%
Makhraj Huruf	49 dari 57 siswa	85.96%

Capaian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran Al-Qur’an melalui metode ‘Ilman wa Ruuhan terbukti efektif dalam membangun kemampuan teknis dan spiritual membaca Al-Qur’an di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan metode Ilman wa Ruuhan di SMP IT Daar ‘Ilmi Way Kanan dilakukan secara sistematis melalui perencanaan program, pengembangan metode, pelatihan guru, monitoring evaluasi, serta kolaborasi dengan orang tua. Kepala sekolah, Elta Evriani, S.Pd., Gr, memegang peranan sentral sebagai pengarah dan pengambil kebijakan strategis.

Program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dimulai dari pemetaan kemampuan dasar siswa, kemudian dibagi dalam kelompok bina baca, bina tajwid, dan bina tilawah. Dari observasi di kelas, ditemukan bahwa siswa mengalami peningkatan dari segi kelancaran membaca, penguasaan makharijul huruf, serta ketepatan dalam penerapan hukum tajwid. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Al-Qur’an yang menyebutkan bahwa “penggunaan metode Ilman wa Ruuhan memudahkan siswa memahami bacaan karena pendekatannya sistematis, spiritual, dan penuh motivasi.” Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka merasakan manfaat langsung dari pendekatan ini. Agiel menyampaikan bahwa, “Saya jadi lebih semangat belajar karena

pembelajarannya pakai permainan dan motivasi." Sementara Sultan menyebut, "Sebelumnya saya kurang bisa membaca, tapi sekarang bisa lancar dan tahu panjang pendeknya." Dari pernyataan ini terlihat bahwa keterlibatan emosional dan spiritual siswa sangat kuat dalam metode ini. Dalam hal peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah mengadakan pelatihan rutin serta mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan eksternal. Salah satu guru menyatakan bahwa, "Kepala sekolah sangat mendukung kami untuk terus belajar dan mengembangkan metode pengajaran Al-Qur'an." Strategi ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru mampu mengadaptasi materi sesuai kebutuhan siswa

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala. Misalnya, Ardisa dan Iqbal Hakim mengatakan mereka merasa lebih percaya diri saat tes tilawah karena sering diuji secara lisan setiap pekan. Fatih dan Niko menyebutkan bahwa adanya evaluasi mingguan dan apresiasi dari guru membuat mereka merasa dihargai. Kolaborasi dengan orang tua juga berperan penting. Ketua Komite Sekolah, Ibu Rismawati, menyampaikan bahwa pihaknya selalu dilibatkan dalam rapat program keagamaan. "Kami diajak berdiskusi dan diminta mendampingi anak-anak saat program MABIT dan khataman," ujarnya. Ini menunjukkan adanya sinergi antara pihak sekolah dan wali murid. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini antara lain: dukungan penuh dari yayasan, guru-guru yang kompeten, serta antusiasme siswa. Sedangkan hambatan yang ditemukan adalah variasi kemampuan awal siswa yang sangat berbeda, serta keterbatasan waktu pembelajaran formal. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Ilman wa Ruuhan yang diintegrasikan dengan strategi kepala sekolah yang partisipatif dan religius mampu memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Strategi ini bukan hanya berorientasi pada hasil akademik, melainkan juga pembentukan ruh keislaman dan karakter spiritual siswa

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode 'Ilman wa Ruuhan di SMP IT Daar 'Ilmi Way Kanan dilakukan secara terstruktur dan menyentuh aspek substansial pendidikan keislaman. Strategi tersebut terbagi dalam penguatan kompetensi guru, integrasi program pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta sistem monitoring dan evaluasi yang melibatkan kolaborasi dengan orang tua. Ketiga pilar ini merupakan bentuk konkret dari manajemen berbasis sekolah dalam konteks penguatan literasi Qur'ani siswa. Dalam menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah tidak terbatas pada pengawasan administratif, tetapi juga sebagai instructional leader. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu menjadi motivator dan fasilitator pengembangan kurikulum serta pembelajaran secara langsung. Dengan memberikan pelatihan berkala, mendampingi guru, dan mendorong inovasi metode, kepala sekolah di SMP IT Daar 'Ilmi telah menjalankan peran strategis tersebut.

Temuan bahwa guru-guru memperoleh pelatihan metode 'Ilman wa Ruuhan serta pendampingan intensif memperlihatkan adanya capacity building yang menjadi dasar dalam peningkatan mutu pembelajaran. Ini sesuai dengan teori pengembangan sumber daya manusia oleh Hasibuan (2016), yang menyatakan bahwa pelatihan yang berkelanjutan akan memperkuat kompetensi dan kinerja individu. Dalam konteks ini, metode yang diterapkan mengombinasikan aspek ilman (pengetahuan: tajwid, mahraj, kelancaran) dan ruuhan (ruhiyah: niat, akhlak Qur'ani, cinta Al-Qur'an), menunjukkan bentuk pembelajaran holistik yang sangat relevan dengan pendekatan pendidikan Islam integral. Pembahasan juga menegaskan bahwa keikutsertaan siswa dalam program morning tahfidz, halaqah, dan kultum Jumat berperan besar dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Pendekatan ini secara praktis menjawab kebutuhan akan pembelajaran yang bersifat kontinu dan aplikatif. Hal ini didukung oleh teori pembelajaran behavioristik yang menekankan penguatan kebiasaan melalui stimulus dan pengulangan. Selain itu, aspek ruhiyah yang ditekankan dalam metode 'Ilman wa Ruuhan mendekati pendekatan konstruktivistik, di mana siswa tidak hanya menghafal, tetapi membangun pemahaman makna dan motivasi internal terhadap nilai-

nilai Al-Qur'an.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, misalnya studi oleh Hamidah (2019) yang meneliti efektivitas metode tilawah pada siswa MTs di Jawa Timur, ditemukan kesamaan pada aspek pembiasaan dan kontrol bacaan, namun 'Ilman wa Ruuhan lebih menekankan dimensi spiritualitas dalam proses belajar. Keterbaruan penelitian ini terletak pada strategi yang terintegrasi antara manajemen kepala sekolah, pelatihan guru, serta pelibatan orang tua, sehingga membentuk ekosistem Qur'ani yang menyeluruh. Hasil wawancara siswa juga menegaskan efektivitas strategi ini. Misalnya, Violet mengungkapkan bahwa ia menjadi lebih percaya diri dalam membaca karena pembinaan bersifat rutin dan tidak menakutkan. Ini menegaskan pentingnya suasana belajar yang positif, sebagaimana diteorikan oleh Vygotsky (dalam Slavin, 2015), bahwa interaksi sosial yang mendukung akan mempercepat perkembangan kompetensi individu. Kolaborasi dengan orang tua, yang difasilitasi melalui komite sekolah, menjadi penguat ekosistem pendidikan Qur'ani. Hal ini mendukung pendapat Epstein (2011) dalam model keterlibatan keluarga, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan berhasil jika ada sinergi antara sekolah dan rumah. Dalam konteks ini, keaktifan komite sekolah dan pelaporan progres bacaan menjadi media komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua.

Temuan penelitian ini juga memberikan ruang untuk pengembangan teori praktik kepala sekolah dalam konteks pendidikan Islam. Strategi yang dirancang tidak hanya administratif, tetapi menekankan kepemimpinan visioner berbasis nilai-nilai Qur'ani. Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengusulkan sebuah model konseptual baru yaitu: Model Manajemen Literasi Qur'ani Terintegrasi yang melibatkan dimensi: (1) Pelatihan Guru Berbasis Metode Spiritual, (2) Pembiasaan Harian Qur'ani di Sekolah, (3) Evaluasi Berbasis Tahsin Berkala, dan (4) Kolaborasi Orang Tua dalam Evaluasi Ruhiah dan Kognitif Bacaan. Dengan kata lain, pembelajaran Al-Qur'an yang efektif tidak hanya bertumpu pada metode pengajaran, tetapi juga sangat bergantung pada strategi kelembagaan yang mendukung, lingkungan yang kondusif, dan kesinambungan antara sekolah dan keluarga. Maka, strategi kepala sekolah yang sistematis, kolaboratif, dan berorientasi nilai terbukti mampu membentuk budaya belajar Al-Qur'an yang lebih dari sekadar kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan spiritual siswa.

Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi kepala sekolah berperan besar dalam menentukan arah, efektivitas, dan kesinambungan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pendekatan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah Elta Evriani, S.Pd., Gr., mengandung prinsip transformational leadership yang mendorong partisipasi guru dan siswa, serta menyinergikan peran orang tua dan komite sekolah. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional menurut Bass & Riggio (2006), yang menyatakan bahwa pemimpin harus mampu menginspirasi dan memotivasi perubahan positif melalui visi dan aksi nyata. Penggunaan metode Ilman wa Ruuhan terbukti menjadi instrumen pedagogis yang efektif. Metode ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menekankan dimensi ruhani, motivasi, dan pembentukan akhlak. Penekanan pada aspek spiritual ini selaras dengan gagasan pendidikan holistik Islam yang menyeimbangkan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana dinyatakan oleh Al-Attas (1980). Kegiatan pembiasaan seperti program MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), kultum harian, serta tilawah bersama setiap pagi menjadi pendukung nyata penguatan metode Ilman wa Ruuhan. Pembiasaan tersebut mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka, bukan hanya mampu membacanya secara tekstual. Ini sejalan dengan pandangan Malik (2020) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diukur dari kelancaran membaca, tetapi juga dari pengamalan dan keterlibatan emosional siswa dalam prosesnya.

Peningkatan kompetensi guru juga menjadi faktor penentu keberhasilan strategi kepala sekolah. Guru-guru dilibatkan dalam pelatihan internal dan eksternal yang memperkaya pemahaman mereka terhadap metode Ilman wa Ruuhan. Dalam konteks ini, strategi kepala sekolah mencerminkan instructional leadership, di mana kepala sekolah berperan aktif dalam pengembangan

profesionalisme guru (Hallinger, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peningkatan mutu pendidik. Hasil wawancara siswa mengindikasikan bahwa metode ini mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi karena suasana belajar yang menyenangkan, spiritual, dan penuh kedekatan dengan guru. Ini selaras dengan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan yang menekankan pada pengalaman belajar bermakna dan keterlibatan aktif peserta didik.

Monitoring dan evaluasi berkala yang diterapkan oleh sekolah berperan besar dalam memastikan ketercapaian program. Evaluasi tidak hanya dilakukan dalam bentuk penilaian teknis bacaan, tetapi juga evaluasi proses seperti keaktifan siswa, kedisiplinan, dan kesungguhan mereka dalam mengikuti kegiatan. Ini menunjukkan pendekatan evaluasi yang bersifat formatif dan reflektif. Dari sisi kolaborasi, keterlibatan orang tua secara aktif menambah nilai strategis program. Keterlibatan komite sekolah dan wali murid bukan hanya dalam bentuk kehadiran, tetapi juga partisipasi ide, dukungan logistik, dan pembinaan di rumah. Hal ini menunjukkan penerapan pendekatan school-based management yang menekankan pentingnya partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam pendidikan. Meskipun strategi ini menunjukkan hasil yang signifikan, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa hambatan seperti perbedaan latar belakang kemampuan siswa dan waktu yang terbatas dalam jadwal pembelajaran formal. Hal ini menuntut strategi diferensiasi pembelajaran dan penguatan program luar kelas agar hasil pembelajaran tetap merata. Dengan demikian, strategi kepala sekolah yang terencana, kolaboratif, dan religius, berpadu dengan penerapan metode Ilman wa Ruuhan yang integratif dan menyentuh dimensi ruhani siswa, menjadi fondasi utama dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP IT Daar 'Ilmi Way Kanan

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP IT Daar 'Ilmi Way Kanan melalui metode 'Ilman wa Ruuhan merupakan langkah yang terencana, sistematis, dan bernuansa nilai. Kepala sekolah berperan aktif sebagai penggerak utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam budaya sekolah. Melalui penguatan kapasitas guru, penerapan program pembiasaan yang konsisten, serta sistem monitoring yang melibatkan semua elemen pendidikan, sekolah mampu menciptakan atmosfer pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga menyentuh sisi spiritual peserta didik. Metode 'Ilman wa Ruuhan yang dikembangkan menekankan keseimbangan antara dimensi keilmuan (tajwid, kelancaran, dan makhraj) serta dimensi ruhiyah (ketundukan hati, cinta terhadap Al-Qur'an, dan akhlak mulia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara menyeluruh. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran kepala sekolah yang tidak hanya mengarahkan secara struktural, tetapi juga membina secara kultural dan spiritual, sehingga program berjalan secara berkelanjutan.

Sebagai implikasi dari temuan ini, penting bagi kepala sekolah untuk terus memperkuat strategi kepemimpinan yang kolaboratif, adaptif, dan berbasis pada nilai. Penguatan manajemen pelatihan guru menjadi aspek krusial, agar para pendidik memiliki pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Kepala sekolah juga diharapkan memperluas jaringan kemitraan, baik dengan lembaga tahsin bersanad maupun dengan komunitas orang tua, demi menjaga kualitas dan keberlanjutan program. Guru sebagai pelaksana teknis pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Inovasi berbasis media digital, pendekatan visual, serta pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif dalam mendukung peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an di era yang serba dinamis ini. Pada saat yang sama, orang tua juga diharapkan berperan aktif mendampingi anak-anak mereka di rumah, serta menjaga komunikasi yang konstruktif dengan pihak sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan khususnya ke pada Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu terbitnya artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrory, M. (2018). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 137–150.
- Al-Fauzi, I. (2021). Inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 55–70.
- Aziz, A., & Rofiq, M. (2020). Implementasi manajemen pendidikan dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 88–102.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Novianti, D. (2025). Peran Deep Learning dalam Optimalisasi Proses Manajemen Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 33-36.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., Sutomo, E., & Wulandari, E. (2025). Konsep Kurikulum Cinta sebagai Landasan Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 13-18.
- Fatmawati, N. (2021). Peran kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 23–35.
- Fauzan, R., Dinata, F. R., & Sa'diyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Pisang Baru Kec. Bumi Agung Kab. Way Kanan TP 2024/2025. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 28-32
- Fitria, L. (2019). Model pembelajaran Al-Qur'an di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 111–124.
- Hamid, M. A. (2020). Strategi pembelajaran berbasis akhlak dalam pendidikan Al-Qur'an. *At-Tuhfa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 75–90.
- Harun, N. (2022). Evaluasi efektivitas metode tilawah dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah menengah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 56–67.
- Hasan, A., & Jannah, R. (2023). Kepemimpinan transformatif kepala sekolah dalam meningkatkan budaya baca Al-Qur'an. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 7(2), 142–158.
- Ilyas, A. (2018). Manajemen program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 109–122.
- Khairunnisa, S. (2021). Peran serta orang tua dalam mendukung program literasi Al-Qur'an di sekolah dasar Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 101–114.
- Latif, A. (2022). Implementasi program tahsin berbasis metode Ilman wa Ruuhan. *Jurnal Al-Qur'an dan Pembelajaran*, 3(1), 45–59.
- Mahfud, C. (2023). Pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an: Perspektif integratif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 150–163.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Muslih, M. (2020). Pendekatan spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 33–48.
- Nasution, S. (2017). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

- Nurfadillah, I., & Syarif, M. (2022). Strategi kepala sekolah dalam manajemen mutu pembelajaran keagamaan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 173–188.
- Qomarudin, M., Dinata, F. R., & Mahmud, A. (2025). Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI Guppi Pisang Baru Bumi Agung Way Kanan. *Edu-MI Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 18-22.
- Ridwan, M. (2020). Penerapan metode tartil dan dampaknya terhadap bacaan siswa. *Jurnal Tilawatil Qur'an*, 7(1), 24–39.
- Riski Dinata, F. (2024). Implementasi program keahlian bisnis daring dan pemasaran dalam membentuk karakter wirausaha peserta didik kelas XII. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 45–50.
- Riski Dinata, F., & Novianti, D. (2024). Penerapan strategi manajemen kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa di MTs Al-Hidayah Sukabumi Pakuan Ratu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–6.
- Riski Dinata, F., Qomarudin, M., Kuswadi, A., & Marlina. (2025). Asesmen pelajaran PAI (Teknik dan instrumen asesmen ranah pengetahuan psikomotor) kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 33–41.
- Sa'diyah, N. (2021). Profesionalisme guru PAI dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 77–89.
- Siregar, R. A. (2023). Evaluasi hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa sekolah menengah Islam. *Jurnal Pendidikan Qurani*, 4(2), 60–74.
- Wahyuni, S. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah berbasis nilai: Telaah metode Ilman wa Ruuhan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 11(1), 95–110